

KAJIAN RESPON MASYARAKAT TERHADAP PEMBANGUNAN SMELTER DI KABUPATEN SUMBAWA BARAT

Umar¹, Subhan Purwadinata², Suparman³, Supriadin³

¹Universitas Teknologi Sumbawa, NTB, Indonesia

²Universitas Samawa, NTB, Indonesia

³STKIP Paracendikia NW Sumbawa Sumbawa, NTB, Indonesia

*E-mail:umar@uts.ac.id

ABSTRAK

Tujuan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini untuk mengkaji respon masyarakat dan pemerintah terkait program *smelter*. Kegiatan dilaksanakan di desa Benete dan Maluk, Kabupaten Sumbawa Barat. Kegiatan yang dilaksanakan pada bulan Desember 2021 melibatkan 126 orang partisipan. Adapun rincian partisipan yang ikut terlibat yaitu 6 orang pejabat pemerintah daerah, 15 orang utusan pemuda, 15 orang tokoh masyarakat, 15 orang tokoh agama, dan 15 orang masyarakat yang berdampak langsung dengan proyek *smelter* di desa Maluk, dan 15 orang utusan pemuda, 15 orang tokoh masyarakat, 15 orang tokoh agama, dan 15 orang masyarakat yang berdampak langsung dengan proyek Smelter di desa Benete. Metode pelaksanaan kegiatan dengan metode wawancara terstruktur. PkM dilakukan dalam tiga tahap, yaitu; 1) *planning*, 2) pelaksanaan kegiatan, dan 3) pelaporan kegiatan. Hasil analisis menunjukkan bahwa; 1) Pemerintah daerah mendukung dibangunnya *smelter* di Kabupaten Sumbawa guna meningkatkan roda pembangunan dan peningkatan ekonomi masyarakat, dan 2) Masyarakat yang berada di desa Maluk dan Benete sangat setuju terkait pembangunan *smelter* di Kabupaten Sumbawa Barat.

Katakunci:Respon Masyarakat;Pembangunan;Smelter;

STUDY OF COMMUNITY RESPONSE TO THE DEVELOPMENT OF SMELTER IN WEST SUMBAWA REGENCY

ABSTRACT

The purpose of this Community Service Activity is to examine the response of the community and government regarding the smelter program. These activities were held in the villages of Benete and Maluk, West Sumbawa Regency. The activity which was held in December 2021 involved 126 participants. The details of the participants involved are 6 local government officials, 15 youth delegates, 15 community leaders, 15 religious leaders, and 15 community members who have a direct impact on the Smelter project in Maluk village, and 15 youth delegates, 15 people community leaders, 15 religious leaders, and 15 community leaders who have a direct impact on the Smelter project in Benete village. The method of carrying out activities is the structured interview method. PkM is carried out in three stages, namely; 1) planning, 2) implementation of activities, and 3) reporting of activities. The results of the analysis show that; 1) The local government supports the construction of a smelter in Sumbawa Regency in order to increase the wheels of development and improve the community's economy, and 2) People in Maluk and Benete villages strongly agree with the construction of a smelter in West Sumbawa Regency.

Keywords:Community Respons;Development;Smelter

PENDAHULUAN

Proses pembangunan nasional terus digalakkan dengan memaksimalkan pemanfaatan sumber daya lokal maupun nasional secara berkesinambungan. Salah satu sektor pembangunan yang terus dikembangkan dengan memanfaatkan sumber daya lokal adalah pembangunan industri. Tujuannya adalah untuk meningkatkan produksi guna memenuhi

kebutuhan baik dalam negeri maupun luar negeri. Hal ini didukung oleh pendapat Koentjaraningrat, (2002 : 84) yang menyatakan bahwa tujuan pembangunan itu sendiri adalah ingin menjadikan lebih makmur dan ingin agar demokrasi menjadi lebih sempurna, suatu kehidupan nasional yang lebih sempurna yang dapat memberi akomodasi kepada aneka warna kebudayaan bangsa, dan dapat menghasilkan lebih banyak karya yang bisa membanggakan sebagai bangsa. Senada dengan Yakob dkk, (2009: 23) yang menyatakan bahwa tujuan akhir dari pengembangan masyarakat adalah terwujudnya masyarakat mandiri, maju dan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga menjadi masyarakat yang sejahtera secara lahir dan bahagia secara batin.

Tujuan lain berkenaan dengan pembangunan daerah adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan didaerah yang bersangkutan. Senada dengan Mahayanti Fitriandari & Winata (2021) yang menyatakan bahwa suatu usaha yang dilakukan pada saat ini dalam kerangka perbaikan atas kondisi masa kini dan lampau yang masih belum sesuai dengan cita-cita kehidupan manusia. Disamping itu, menurut Ginting, Supriyono, & Noor, (2016: 56) yang menyatakan bahwa daya saing daerah menjadi salah satu tujuan penting dalam proses pembangunan karena pada kenyataannya sebuah daerah, layaknya sebuah perusahaan, juga bersaing dengan daerah lain. Pembangunan daerah dilakukan dengan memanfaatkan secara maksimal potensi sumber daya alam yang berada di daerah agar dapat dijadikan sumber pendapatan negara, provinsi terutama bagi daerah yang bersangkutan. Senada dengan Effendi (2002) yang menyatakan pembangunan adalah suatu upaya meningkatkansegenap sumber daya yang dilakukan secara berencana dan berkelanjutandengan prinsip daya guna yang merata dan berkeadilan

Pemanfaatan potensi sumber daya alam ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber pendapatan daerah yang dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Oleh karenanya pemerintah daerah harus mampu menggali potensi sumber daerah yangberpeluang untuk dikembangkan dan diolah lebih lanjut sehingga dapat bernilai ekonomi dan menjadi sumber pendapatan daerah. Salah satu aspek pembangunan daerah adalah pembangunanperekonomian. Hal ini senada dengan Ma'ruf & Wihastuti, (2008) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan di suatu perekonomian. Berkenaan dengan hal tersebut, pemerintah daerah harus melakukan perencanaan, mengatur dan menata sekaligus melaksanakannya untuk mencapai tujuan pembangunan yang telah direncanakan pada kekuatan dan yang tersedia. Pelaksanaan pembangun an daerah harus didasarkan kemampuannya dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia.

Pembangunan suatu daerah tidak terlepas dari kemampuan finansial dan modal fisik yang dimiliki oleh daerah tersebut. Bila kemampuan financial daerah relatif sangat kecil dan persediaan teknologi tinggi yang sangat terbatas maka dapat mengundang para investor untuk melaksanakan investasi di daerah tersebut. Kehadiran investor untuk berinvestasi merupakan salah satu variabel ekonomi yang turut berpengaruh pada percepatan berkembangnya pembangunan suatu daerah. Menghadirkan investasi merupakan suatu keniscayaan dalam proses pembangunan negara maupun daerah. Senada dengan Wahed, & Primandhana, (2020) yang menyatakan bahwa pengembangan penanaman modal di daerah berfungsi sebagai peningkatan kapasitas ekonomi daerah yang secara langsung akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum, juga akan berdampak positif bagi peningkatan kapasitas fiskal daerah.

Adapun prinsip-prinsip pokok yang perlu dikembangkan dalam pemberdayaan sumber daya lokal menurut Aprillia Theresia, Krisnha, Andini, dkk. (2015: 3) adalah : 1) Keputusan dan inisiatif untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat dibuat ditingkat lokal oleh warga masyarakat yang memiliki identitas yang diakui peranannya sebagai partisipan dalam proses pengambilan keputusan pengembangan. 2) Fokus utama pemberdayaan sumber daya lokal adalah memperkuat kemampuan rakyat miskin dalam mengarahkan dan mengatasi aset-aset yang ada pada masyarakat setempat untuk memenuhi kebutuhannya. 3) Di dalam mencapai tujuan yang mereka tentukan menggunakan teknik *social learning* di mana individu-individu berinteraksi satu sama lain menembus batas-batas organisasi dengan mengacu pada kesadaran kritis masing-masing.

Kabupaten Sumbawa Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) oleh pemerintah pusat telah ditetapkan sebagai salah satu Kawasan Industri (KI) di Nusa Tenggara Barat dengan produk unggulan sektor pertambangan. UU RI No 4 tahun 2009 tentang pertambangan dan Batubara, telah mengamanatkan kepada setiap perusahaan tambang untuk mengolah bahan tambang di dalam negeri, yaitu dengan membangun Pabrik Industri Pertambangan (*smelter*).

Beberapa manfaat yang diperoleh dari pembangunan *smelter* adalah meningkatkan nilai tambah produk, perluasan kesempatan kerja, penurunan pengangguran, peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) atau tenaga kerja serta pengembangan perekonomian wilayah secara keseluruhan. Aktivitas pertambangan ini pada pelaksanaannya dapat menimbulkan dampak positif dan negatif pada aspek sosial ekonomi masyarakat desa (Breemer, 2013). PT. Amman Mineral Nusa Tenggara (PT.AMNT) sebagai perusahaan yang memiliki badan hukum mengelola pertambangan di Kabupaten Sumbawa Barat, telah menetapkan membangun industri pertambangan (*smelter*) dengan menyiapkan lahan seluas kurang lebih 850 Ha termasuk untuk pembangunan industri turunannya.

Keberhasilan pembangunan *smelter* yang tengah dan akan berjalan dengan baik dan lancar tentunya harus mendapat dukungan dari berbagai pihak terutama masyarakat yang berada di kawasan pembangunan proyek. Masyarakat yang berada langsung di sekitar proyek merupakan masyarakat yang langsung terkena dampak, seperti lahan yang dimiliki yang harus dibebaskan (dijual) mendapatkan efek ganda (*multiplier effect*) dari adanya proyek. Keikutsertaan dan keterlibatan masyarakat secara langsung juga akan berdampak terutama mengurangi dan meminimalisir resiko kegagalan proyek yang tengah dikembangkan.

Keterlibatan masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung memperoleh manfaat akan mendapat respon positif maupun negatif merupakan permasalahan yang dihadapi oleh pelaksana proyek. Adanya respon yang diberikan oleh masyarakat terhadap pelaksanaan pembangunan *smelter* merupakan bentuk dari tanggapan atau persepsi mereka terhadap pelaksanaan pembangunan proyek. Berbagai bentuk respon dan persepsi yang akan muncul atas pelaksanaan pembangunan industri pertambangan atau *smelter*.

Atas dasar tersebut, maka kami melakukan Pengabdian kepada Masyarakat guna mengkaji terkait respon masyarakat Kabupaten Sumbawa Barat, khususnya masyarakat pada dua desa, yaitu desa Maluk dan Desa Benete, Kecamatan Maluk terhadap pembangunan Smelter tersebut. Lokasi proyek batu hijau dan peta proyek *smelter* di Benete dan South Benete ditunjukkan dalam gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Peta Proyek Smelter di Benete dan South Benete (Sumber : PT. Amman Mineral, April 2021)

METODE

Kegiatan PkM ini dilakukan pada bulan Desember tahun 2021. Berlokasi di dua desa, yaitu desa Maluk dan Desa Benete, Kecamatan Maluk, Kabupaten Sumbawa Barat. Jumlah partisipan yang dilibatkan dalam kegiatan PkM yaitu 126 orang dengan rincian sebagai berikut: 6 orang pejabat pemerintah daerah, 15 orang utusan pemuda, 15 orang tokoh masyarakat, 15 orang tokoh agama, dan 15 orang masyarakat yang berdampak langsung dengan proyek *smelter* di desa Maluk, dan 15 orang utusan pemuda, 15 orang tokoh masyarakat, 15 orang tokoh agama, dan 15 orang masyarakat yang berdampak langsung dengan proyek *smelter* di desa Benete. Selanjutnya tahap pelaksanaan PkM dilakukan sebagai berikut: (1) *planning* (2) pelaksanaan kegiatan PkM, dan (3) pelaporan hasil kegiatan. Hal ini dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Tahapan Pengabdian Masyarakat di Desa Maluk dan Banete

HASIL DAN PEMBAHASAN

PkM kajian respon masyarakat bertujuan untuk mengetahui respon masyarakat terkait dengan pembangunan *smelter* di Kabupaten Sumbawa Barat. Kegiatan ini dilakukan pada Desember 2021. Seperti yang telah di uraikan di atas, kegiatan PKM ini dilakukan dalam tiga tahapan yaitu;

Tahap (1) *Planning* kegiatan;

Pada tahap *planning*, ada beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu analisis kebutuhan tim PkM dan objek PkM, seperti: waktu keberangkatan, transportasi, akomodasi, penentuan karakteristik dan jumlah informan di lokasi PkM, dan penyusunan instrumen PkM.

Tahap (2) Pelaksanaan Kegiatan PkM;

Pada tahap ini, tim PkM menyusun instrumen dalam bentuk *likert schale*. Instrumen tersebut dibagi dalam dua kategori. Kategori pertama terdiri dari 12 pernyataan untuk pejabat pemerintah daerah.

Kategori kedua terdiri dari 14 pernyataan untuk masyarakat desa Maluku dan desa Banete.

Selanjutnya, implementasi kegiatan PkM tersebut dilakukan dengan cara; 1) tim PkM mendatangi para partisipan untuk diberikan instrumen yang sudah disiapkan, 2) kemudian, partisipan diminta menjawab pernyataan pada *sheet* instrumen dengan mencentang isi instrumen tersebut, 3) partisipan mengembalikan hasil pengisian *sheet* instrumen, 4) tim PkM mengumpulkan kembali seluruh instrumen yang sudah diisi oleh partisipan, 5) tim pelaksana PkM menganalisis hasil instrumen yang sudah diisi, dan 6) tim pelaksana PkM menyimpulkan hasil respon pemerintah daerah dan masyarakat.

Adapun model instrumen dan dokumentasi kegiatan yang dimaksud seperti yang ada di tabel 1, tabel 2 dan foto dokumentasi berikut:

Tabel 1. Intrumen Wawancara untuk Pemerintah Daerah

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Cukup Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Pemerintah daerah memfasilitasi pembangunan Smelter di kabupaten sambawa					
2.	Pemerintah daerah menyediakan regulasi terkait pengembangan ekonomi masyarakat yang terkena dampak pembangunan Smelter					
3.	Pemerintah daerah memberikan pelayanan perizinan terhadap pembangunan Smelter					
4.	Pemerintah daerah menyiapkan pelayanan AMDAL pembangunan Smelter					
5.	Pemerintah daerah membuat regulasi terkait penggunaan tenaga kerja lokal dalam pembangunan Smelter					
6.	Pemerintah daerah bertanggungjawab terhadap dampak pembangunan Smelter					
7.	Pemerintah daerah memfasilitasi masyarakat yang terkena dampak pembangunan Smelter					
8.	Pemerintah daerah memfasilitasi UKM masyarakat yang terkena dampak pembangunan Smelter					
9.	Pemerintah daerah menyiapkan regulasi terkait kehadiran industri turunan					
10.	Pemerintah daerah menyiapkan regulasi dan fasilitas terkait limbah Smelter					
11.	Pemerintah daerah menyiapkan regulasi dan kebijakan terkait investasi turunan tambang					
12.	Pemerintah daerah menyiapkan rekomendasi kesesuaian pemanfaatan ruang untuk lokasi pembangunan Smelter dan industri turunannya.					

Tabel 2. Instrumen Wawancara untuk Masyarakat

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Cukup Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Pembangunan Smelter di Kabupaten Sumbawa Barat					
2.	Pembangunan Smelter memberikan manfaat secara ekonomi					
3.	Pembangunan Smelter dampak positif terhadap lingkungan					
4.	Pembangunan Smelter menghadirkan kawasan industri baru					
5.	Pembangunan Smelter memberi peluang kerja bagi tenaga kerja lokal					
6.	Pembangunan Smelter menunjang pembangunan infra struktur					
7.	Pembangunan Smelter meningkatkan Kualitas SDM masyarakat di sekitar					
8.	Lahan Masyarakat yang dikenai Pembangunan Smelter dibayar/diganti rugi					
9.	Pembangunan Smelter melahirkan UKM-UKM baru di Kawasan Tambang					
10.	Limbah Smelter menghasilkan Bahan Baku Potensial yang bisa dikembangkan					
11.	Keberadaan Smelter memberikan peluang berinvestasi					
12.	Keberadaan Smelter meningkatkan Produktifitas Sektor Unggulan					
13.	Pembangunan Smelter membutuhkan perencanaan yang jelas					
14.	Lokasi Pembangunan Smelter direkomendasikan oleh pemerintah					

Foto Kegiatan Pelaksanaan PkM



Tahap (3) Pelaporan Kegiatan PkM;

Pada tahap ini, tim PkM menyusun laporan terkait pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kabupaten Sumbawa Barat. Laporan yang sudah disusun di kirim ke BAPPEDA Propinsi Nusa Tenggara Barat.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis kegiatan PkM yang telah dilakukandi Kabupaten Sumbawa Barat, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah mendukung dibangunnya *smelter* di Kabupaten Sumbawa guna meningkatkan roda pembangunan dan peningkatan ekonomi masyarakat.
2. Masyarakat yang berada di desa Maluk dan Benete sangat setuju terkait pembangunan *smelter* di Kabupaten Sumbawa Barat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terimakasih kepada Kepala BAPPEDA Propinsi Nusa Tenggara Barat, Sekda Kabupaten Sumbawa Barat, Camat Maluk dan semua pihak yang telah terlibat dalam proses kegiatan ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprillia Theresia; Krisnha S. Andini; Prima G.P Nugraha; Totok Mardikanto. 2015. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Breemer. J. 2013. *Analisis Dampak Pertambangan Nikel Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Langgikima Kabupaten Konawe Utara*. Kendari: Skripsi Indotec.
- Effendi, B. (2002). *Pembangunan Daerah Otonomi Berkeadilan*. Yogyakarta: Uhaiindo dan Offset.
- Ginting, A., Supriyono, B., & Noor, I. (2016). *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Rangka Meningkatkan Daya Saing (Studi Pada Provinsi Bengkulu)*. Wacana, 19(1), 56-65.
- Koentjaraningrat. 2002. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mahayanti Fitriandari and Winata, H. (2021) 'Manajemen Pendidikan Untuk Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia', *Competence: Journal of Management Studies*, 15(1).
- Ma'ruf, A., & Wihastuti, L. (2008). *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan dan Prospeknya*. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan, 9(1), 44-55.
- Napu Yakob, Rusdin Djibu, Ummysaiam, Abdul Rahmat. 2009. *Pengembangan Masyarakat*. Gorontalo: PNF Press.
- UU Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara.
- Wahed, M., & Primandhana, W. P. (2020). *Strategi Percepatan Investasi Kota Surabaya*. Jurnal Economic Resources, 2(2), 148-162.